



## Studi Kualitatif tentang Perilaku Agresi Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate

Nabil Hibatullah<sup>1</sup>, Ahmad Suganda<sup>2</sup>, Hikmah Rolanda<sup>3</sup>, Leonaldi Alvino<sup>4</sup>, Bintang Pangestu<sup>5</sup>  
Muhammad Prawibowo<sup>6</sup>

1,2,3,4,5,6 Prodi Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian, Indonesia

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima November 2025  
Revisi November 2025  
Diterima November 2025  
Tersedia online November 2025

### Kata kunci:

Prilaku Agresi, Persaudaraan Setia Hati Terate

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku agresi pada anggota organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian berjumlah tiga orang anggota PSHT yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria pernah terlibat dalam tindakan kekerasan atau perkelahian dengan pihak di luar organisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, sedangkan analisis data menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresi dipandang oleh partisipan sebagai bentuk perlawanan diri, pembelaan terhadap teman, serta upaya balas dendam akibat provokasi dan ejekan dari pihak lain. Bentuk agresi yang muncul meliputi agresi verbal seperti mengejek dan memaki, serta agresi nonverbal berupa pemukulan, perusakan lingkungan, dan penggunaan benda di sekitar sebagai alat serangan. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku agresi antara lain provokasi langsung, pengaruh lingkungan pertemanan, konsumsi alkohol, penguatan positif dari kelompok, serta faktor usia remaja yang belum mampu mengendalikan emosi secara optimal.

### Abstract

This study aims to examine aggressive behavior among members of the martial arts organization Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) and the factors underlying such behavior. A qualitative approach with a case study method was employed in this research. The participants consisted of three PSHT members selected through purposive sampling, based on criteria of having been involved in violent acts or physical conflicts with individuals outside the organization. Data were collected through semi-structured interviews and analyzed using thematic analysis. The findings indicate that participants perceived aggression as a form of self-defense, protection of fellow members, and revenge resulting from provocation and verbal ridicule by others. The aggressive behaviors identified included verbal aggression such as mocking and insulting, as well as non-verbal aggression in the form of physical attacks, environmental destruction, and the use of surrounding objects as weapons. Factors contributing to aggressive behavior included direct provocation, peer group influence, alcohol consumption, positive reinforcement from the social environment, and adolescent age, which is associated with limited emotional control.

\*Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pengaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

\* Email: nabilhibatullah969@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pencak silat merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang berfungsi sebagai seni bela diri, olahraga, pendidikan mental-spiritual, serta sarana pembentukan karakter dan budi pekerti luhur. Melalui latihan pencak silat, individu diharapkan mampu mengembangkan kemampuan fisik, pengendalian diri, kedisiplinan, dan sikap sportif dalam kehidupan bermasyarakat (Kriswanto, 2015). Salah satu organisasi pencak silat yang memiliki jumlah anggota besar dan tersebar luas di Indonesia adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), yang menekankan nilai persaudaraan, pengendalian diri, dan perilaku luhur dalam setiap ajarannya.

Namun, dalam realitas sosial masih ditemukan fenomena perilaku agresi yang melibatkan sebagian oknum anggota organisasi pencak silat, termasuk PSHT. Perilaku agresi tersebut sering diberitakan dalam bentuk perkelahian, tawuran, pengrusakan fasilitas umum, maupun konflik antar kelompok, yang berpotensi menimbulkan keresahan di masyarakat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai ideal yang diajarkan dalam pencak silat dengan perilaku nyata yang ditampilkan oleh sebagian anggotanya di lingkungan sosial.

Secara psikologis, agresi dipahami sebagai perilaku yang bertujuan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun verbal (Baron & Byrne, 2000; Myers, 2012). Perilaku agresi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain provokasi, pengaruh kelompok sebaya, identitas sosial kelompok, konsumsi alkohol, serta ketidakmatangan emosi pada usia remaja (Bandura, 2014; Susantyo, 2011). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kelompok dengan ikatan solidaritas yang kuat dapat meningkatkan kecenderungan individu untuk melakukan agresi secara berkelompok, terutama ketika identitas kelompok merasa terancam (Yahya, 2013).

Meskipun demikian, kajian empiris yang secara mendalam mengeksplorasi pengalaman psikologis anggota PSHT terkait perilaku agresi masih relatif terbatas, khususnya menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan mengungkap secara langsung pandangan, bentuk, dan faktor penyebab perilaku agresi dari perspektif anggota PSHT. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi pembinaan organisasi serta kontribusi ilmiah dalam pengembangan pendidikan karakter melalui olahraga bela diri pencak silat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif, pandangan, serta makna perilaku agresi pada anggota organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena perilaku agresi secara kontekstual sesuai dengan kondisi sosial dan lingkungan tempat penelitian dilakukan.

### Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 di salah satu rayon organisasi PSHT yang berada di Kabupaten X. Lokasi penelitian dipilih secara purposif dengan pertimbangan adanya kasus-kasus perilaku agresi yang pernah melibatkan anggota PSHT di wilayah tersebut dan mendapat perhatian dari masyarakat sekitar.

<sup>8</sup>Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

\* Email : nabilhibatullah969@gmail.com

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota PSHT yang berada di Rayon X Kabupaten

X. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian berjumlah tiga orang anggota PSHT dengan karakteristik: berjenis kelamin laki-laki, berusia antara 18–20 tahun, telah menjadi anggota PSHT minimal selama satu tahun, serta memiliki pengalaman terlibat dalam tindakan kekerasan atau perkelahian dengan pihak di luar organisasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, sekaligus penganalisis data. Instrumen pendukung berupa pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan kajian teori tentang agresi dan organisasi bela diri. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pandangan partisipan tentang agresi, bentuk perilaku agresi yang dilakukan, faktor penyebab, serta dampak yang dirasakan setelah melakukan tindakan agresi.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dimulai dengan pengurusan izin penelitian kepada pengurus PSHT di tingkat rayon. Setelah izin diperoleh, peneliti melakukan identifikasi dan pemilihan partisipan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan meminta persetujuan partisipan melalui informed consent. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur secara langsung dalam suasana yang kondusif. Seluruh proses wawancara direkam dan kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk memudahkan analisis data.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik. Tahapan analisis meliputi membaca keseluruhan data secara berulang, melakukan pengkodean awal, mengelompokkan kode ke dalam tema-tema utama, serta menafsirkan makna dari setiap tema yang muncul. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber serta pengecekan ulang hasil wawancara kepada partisipan (member check). Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif sesuai dengan tujuan penelitian.

## **HASIL**

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara mendalam terhadap tiga anggota organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang pernah terlibat dalam perilaku agresi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik sehingga menghasilkan beberapa tema utama yang menggambarkan pandangan partisipan terhadap agresi, bentuk perilaku agresi yang dilakukan, faktor penyebab, serta dampak yang dirasakan setelah melakukan tindakan agresi.

### **Pandangan Anggota PSHT Terhadap Perilaku Agresi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan memaknai perilaku agresi sebagai bentuk perlawanan diri dan pembelaan terhadap kehormatan pribadi maupun kelompok. Agresi dianggap sebagai respons yang wajar ketika partisipan merasa diejek, diprovokasi, atau ketika teman sesama anggota PSHT mengalami perlakuan tidak menyenangkan dari pihak luar. Pandangan ini menunjukkan bahwa agresi tidak selalu dipersepsikan sebagai perilaku negatif, melainkan sebagai cara mempertahankan harga diri dan identitas kelompok. Temuan ini sejalan dengan teori identitas sosial yang menyatakan bahwa individu cenderung bereaksi agresif ketika identitas kelompoknya merasa terancam (Baron & Byrne, 2000). Dalam konteks PSHT, rasa

<sup>8</sup>Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

\* Email : nabilhibatullah969@gmail.com

persaudaraan yang kuat memperkuat legitimasi tindakan agresi sebagai bentuk solidaritas kelompok.

### **Bentuk Perilaku Agresi Yang Dilakukan**

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk perilaku agresi yang dilakukan partisipan terbagi menjadi agresi verbal dan nonverbal. Agresi verbal meliputi tindakan mengejek, memaki, membentak, dan melontarkan kata-kata kasar kepada pihak lain. Sementara itu, agresi nonverbal ditunjukkan melalui pemukulan, pengeroyokan, pelemparan benda keras seperti batu atau kayu, serta pengerusakan lingkungan dan fasilitas umum.

Agresi nonverbal cenderung dilakukan secara berkelompok dan dipicu oleh situasi emosional yang tidak terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku agresi pada anggota PSHT lebih sering muncul dalam konteks mass aggression, di mana individu kehilangan kontrol personal akibat pengaruh kelompok.

### **Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresi**

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor utama yang memicu perilaku agresi, yaitu provokasi langsung, pengaruh lingkungan pertemanan, konsumsi alkohol, serta faktor usia remaja. Provokasi berupa ejekan, ancaman, atau serangan fisik menjadi pemicu awal munculnya agresi. Selain itu, dukungan dan ajakan dari teman sebaya memperkuat keputusan partisipan untuk terlibat dalam tindakan agresif.

Konsumsi alkohol juga ditemukan berperan dalam menurunkan kemampuan kontrol diri, sehingga partisipan lebih mudah terpancing emosi dan bertindak impulsif. Faktor usia remaja turut memperbesar kecenderungan agresi karena ketidakmatangan emosional dan lemahnya kemampuan pengendalian diri.

Temuan ini mendukung teori belajar sosial Bandura yang menyatakan bahwa agresi terbentuk melalui proses pengamatan, peniruan, dan penguatan dari lingkungan sosial.

### **Dampak Perilaku Agresi Terhadap Partisipan**

Dampak perilaku agresi yang dirasakan partisipan meliputi konsekuensi hukum, stigma sosial, serta penyesalan secara psikologis. Beberapa partisipan harus berhadapan dengan aparat kepolisian dan menjalani proses hukum. Selain itu, partisipan merasakan penilaian negatif dari masyarakat terhadap dirinya maupun organisasi PSHT secara umum.

Meskipun saat kejadian partisipan merasa berani dan tidak takut, setelah situasi mereda muncul perasaan menyesal dan kesadaran bahwa perilaku agresi merugikan diri sendiri dan lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara reaksi emosional sesaat dan refleksi moral setelah konsekuensi muncul.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan Penelitian

Kode Partisipan	Usia (Tahun)	Lama Keanggotaan PSHT	Riwayat Keterlibatan Agresi
P1	18	1 tahun	Perkelahian antar kelompok
P2	19	2 tahun	Keributan umum dan pemukulan
P3	20	3 tahun	Pengeroyokan dan perusakan lingkungan

<sup>8</sup>Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

\* Email : nabilhibatullah969@gmail.com

Tabel 2. Bentuk Perilaku Agresi Anggota PSHT

Jenis Agresi	Bentuk Perilaku	Jumlah Partisipan
Verbal	Mengejek, memaki, membentak	3
Nonverbal	Pemukulan, pengeroyokan	3
Perusakan	Pelemparan batu/kayu, perusakan fasilitas umum	2

Tabel 3. Faktor Penyebab Perilaku Agresi

Faktor Penyebab	Deskripsi Singkat	Partisipan
Provokasi langsung	Ejekan, ancaman, serangan verbal atau fisik	P1, P2, P3
Pengaruh teman sebaya	Ajakan membela teman dan solidaritas kelompok	P1, P3
Konsumsi alkohol	Hilangnya kontrol emosi dan kesadaran	P2, P3
Faktor usia remaja	Emosi tidak stabil dan kontrol diri rendah	P1, P2, P3

Tabel 4. Dampak Perilaku Agresi Terhadap Partisipan

Jenis Dampak	Bentuk Dampak	Partisipan
Hukum	Berurusan dengan kepolisian	P1, P3
Sosial	Stigma negatif dari masyarakat	P1, P2, P3
Psikologis	Penyesalan dan kesadaran atas kesalahan	P1, P2, P3

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku agresi pada anggota organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor psikologis, sosial, dan situasional. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa agresi merupakan perilaku yang dipelajari dan dipicu oleh kondisi lingkungan tertentu, bukan semata-mata akibat keikutsertaan individu dalam organisasi bela diri.

Pandangan partisipan yang memaknai agresi sebagai bentuk perlawanan diri dan pembelaan terhadap kehormatan kelompok sejalan dengan teori identitas sosial. Menurut Baron dan Byrne (2000), individu cenderung menunjukkan perilaku agresif ketika identitas kelompoknya merasa terancam oleh pihak luar. Dalam konteks PSHT, ikatan persaudaraan yang kuat mendorong munculnya solidaritas kelompok yang tinggi, sehingga agresi dianggap sebagai tindakan yang sah untuk melindungi diri dan anggota kelompok lainnya.

Bentuk agresi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi agresi verbal dan nonverbal, dengan kecenderungan dilakukan secara berkelompok. Fenomena ini sesuai dengan konsep *mass aggression* yang menyatakan bahwa individu dalam kelompok besar cenderung kehilangan kontrol diri dan bertindak lebih impulsif dibandingkan ketika bertindak secara individual (Susantyo, 2016). Hasil ini juga konsisten dengan temuan Le Bon yang menjelaskan bahwa emosi dalam kelompok dapat menyebar dan meningkat sehingga memperbesar intensitas perilaku agresif.

Faktor provokasi langsung, pengaruh teman sebaya, dan konsumsi alkohol menjadi pemicu utama munculnya agresi. Temuan ini mendukung teori belajar sosial Bandura yang menyatakan bahwa agresi terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan penguatan dari lingkungan sosial (Bandura, 2014). Selain itu, pengaruh alkohol terbukti menurunkan kemampuan pengendalian diri dan meningkatkan impulsivitas, sebagaimana dijelaskan oleh Myers (2012) dan Chermack dan Giancola (1997).

<sup>8</sup>Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

\* Email : nabilhibatullah969@gmail.com

Faktor usia remaja juga memiliki peran penting dalam perilaku agresi. Partisipan yang berada pada rentang usia remaja hingga dewasa awal menunjukkan keterbatasan dalam mengelola emosi dan mengambil keputusan rasional. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa remaja lebih rentan terhadap perilaku agresif akibat ketidakmatangan emosional dan tingginya kebutuhan akan pengakuan sosial (Sarwono, 2015).

Meskipun PSHT secara organisatoris menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur dan pengendalian diri, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai ideal dan praktik nyata sebagian anggotanya. Temuan ini memperkaya kajian sebelumnya dengan menegaskan bahwa perilaku agresi bukan disebabkan oleh ajaran bela diri itu sendiri, melainkan oleh faktor eksternal dan kegagalan internalisasi nilai secara utuh. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pembinaan organisasi pencak silat yang menekankan keseimbangan antara latihan fisik dan penguatan karakter.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresi pada anggota organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dipengaruhi oleh berbagai faktor situasional dan sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa agresi muncul sebagai respons terhadap provokasi langsung, ejekan verbal, konflik antar kelompok, serta dorongan solidaritas dan identitas kelompok yang kuat. Selain itu, pengaruh lingkungan pertemanan, konsumsi alkohol, dan faktor usia remaja yang belum memiliki kematangan emosi turut berperan dalam meningkatkan kecenderungan perilaku agresif.

Bentuk perilaku agresi yang ditemukan meliputi agresi verbal dan nonverbal, yang sebagian besar dilakukan secara berkelompok. Meskipun pada saat kejadian partisipan memandang agresi sebagai bentuk perlawanan diri dan pembelaan terhadap kehormatan kelompok, setelah menghadapi konsekuensi hukum dan sosial partisipan menyadari bahwa perilaku tersebut berdampak negatif bagi diri sendiri, masyarakat, serta citra organisasi PSHT.

Penelitian ini memiliki kelebihan dalam menggali secara mendalam pengalaman psikologis anggota PSHT melalui pendekatan kualitatif. Namun, keterbatasan penelitian terletak pada jumlah partisipan yang relatif sedikit dan ruang lingkup lokasi penelitian yang terbatas pada satu rayon. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar, menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran, serta mengkaji efektivitas program pembinaan karakter dalam organisasi pencak silat guna mencegah perilaku agresi di kalangan anggotanya

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan anggota organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang telah bersedia menjadi partisipan dan memberikan informasi selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, penulis mengapresiasi dukungan dan bimbingan dari dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang konstruktif sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## **REFERENSI**

Sari, D. P., & Wahyudi, A. (2020). Pengaruh solidaritas kelompok terhadap agresivitas remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 101–112.

<sup>8</sup>Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

\* Email : nabilhibatullah969@gmail.com

- Susantyo, B. (2016). Faktor-faktor penyebab perilaku agresif pada remaja. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 1(1), 1–15.
- Turner, J. C., & Reynolds, K. J. (2017). The social identity perspective. *Annual Review of Psychology*, 68, 173–199. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010416-044134>
- Widodo, A., & Prakoso, B. S. (2023). Pembinaan karakter melalui olahraga pencak silat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 19(1), 55–64.
- Bandura, A. (2014). Social cognitive theory of moral thought and action. *Handbook of Moral Behavior and Development*, 1, 45–103.
- Chermack, S. T., & Giancola, P. R. (1997). The relation between alcohol and aggression: An integrated biopsychosocial conceptualization. *Clinical Psychology Review*, 17(6), 621–649.
- Susantyo, B. (2016). Faktor-faktor penyebab perilaku agresif pada remaja di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 1(1), 1–15.
- Yahya, M. (2013). Solidaritas kelompok dan perilaku kekerasan pada remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 11(2), 87–96.

<sup>8</sup>Alamat yang sesuai: Jl. Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau  
\* Email : nabilhibatullah969@gmail.com